

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang mahasiswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya maka mereka cenderung menjadi mahasiswa yang mudah bergaul, lebih hangat dan lebih terbuka menghadapi orang lain dalam situasi apapun. Dengan tahap perkembangan yang baik, mahasiswa akan cenderung menjadi individu yang mudah bergaul dan memiliki penyesuaian sosial yang baik serta memiliki kepercayaan diri dan sifat terbuka dalam kehidupan sosialnya.

Hal ini kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan baru. Penyesuaian sosial merupakan persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa mental individu. Salah satu perkembangan masa remaja yang sangat sulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial.

Fenomena yang terjadi dalam penyesuaian sosial mahasiswa perantauan dengan kelompok sosial dan lingkungan masyarakat banyak mengalami kendala seperti mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kelompok pergaulan yang baru. Hurlock (dalam Safitri,2010) menyatakan penyesuaian sosial yang baik ditandai dengan adanya ciri-ciri melalui sikap dan tingkah laku yang nyata, dapat menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya. Pada penyesuaian diri yang baik seorang mahasiswa memperhatikan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, serta dapat menerima kelemahan dan kekurangan diri sendiri atau orang lain.

Memasuki dunia mahasiswa, seseorang yang masih dalam fase remaja yang merupakan yang peralihan seorang individu dari masa kanak-kanak menuju fase kedewasaan pada masa ini pula seorang individu mengalami pertumbuhan secara cepat, baik secara fisik, psikis dan sosial. Masa remaja merupakan masa yang labil bagi seorang anak manusia, masa untuk pencarian jati diri seorang individu untuk menuju masa dewasa. Pada fase peralihan ini dalam pencarian jati diri seorang remaja harus memiliki kepercayaan diri yang baik, kepercayaan diri menjalankan tugas perkembangannya dan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya baik itu sebaya ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya (Santrock, 2003).

Jika mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya serta mengalami kesulitan dalam proses perkembangannya. Maka kedua hal itu berbahaya bagi pengembangan pribadi dan sosial yang baik. Mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan pola perilaku yang di terima kelompok akan terbuang atau tersingkir dari hubungan sosial. Akibatnya mereka tidak hanya terlantar dalam hal kepuasan menjadi anggota suatu kelompok, tetapi mereka juga tidak berkesempatan mempelajari pengalaman yang hanya dapat diperoleh dari keanggotaan kelompok tersebut (Safitri, 2010).

Dalam mencapai penyesuaian sosial secara positif di tandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa terisih dan kesepian. Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila mahasiswa tersebut ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya adalah kepercayaan diri, karna adanya kepercayaan diri akan

membuat mahasiswa tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial (Lauster, 2014).

Kenyataannya tidak semua mahasiswa perantauan memiliki kepercayaan diri yang baik. Mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri yang baik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya termasuk orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa tersebut, yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian sosial dengan meningkatnya kepercayaan diri dalam kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial (Hartati, 2005).

Mahasiswa yang kebanyakan masih dalam fase perkembangan remaja akhir dan dewasa awal pasti banyak mengalami perubahan. Santrock (2003) mengatakan bahwa pada masa remaja akan mengalami perubahan fisik. Dia mengatakan bahwa terdapat remaja yang merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya. Ketidakpuasan hanya dialami beberapa bagian tubuh tertentu dan hal ini kebanyakan dialami remaja yang memiliki rasa kurang percaya diri. Kegagalan mengalami karteksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik, kurang harga diri dan kurang percaya diri selama masa remaja.

Lauster (2014) mengatakan kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Dalam penyesuaian dengan lingkungan sosialnya dimana akan terjalin hubungan dengan orang lain yang meliputi hubungan dengan masyarakat,

hubungan dengan teman sebaya dan hubungan dengan keluarga. Dalam hubungan dengan orang lain sikap sabar dapat mengendalikan amarah serta pemaaf merupakan sikap sosial yang baik. Orang yang melakukan penyesuaian sosial dengan baik adalah melakukan cara-cara bergaul dengan lebih sopan santun, ramah tamah dan mengembirakan pergaulan.

Utami (2008) menyatakan kepercayaan diri mengacu pada suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Selain itu mahasiswa yang percaya diri dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan dari orang lain, dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

Lauster (2014) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang di sukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sangat sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Monks (2002) mahasiswa membutuhkan kepercayaan diri untuk melakukan penyesuaian sosial karena perkembangan remaja mengalami banyak peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sama halnya dengan mahasiswa perantauan, di lingkungan baru bagi mereka merupakan sebuah stimulus yang

terkadang mampu menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam menyesuaikan diri karena kepercayaan diri yang kurang. Begitu juga dengan mahasiswa yang baru mengenal Perguruan Tinggi, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas.

Misiak (2014) mengemukakan untuk menghadapi lingkungan baru ini, mahasiswa membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sehingga dengan modal tersebut, mahasiswa dapat beraktivitas dalam menjalankan tugas-tugas Perguruan Tinggi dengan baik. Menjadi mahasiswa pasti tetap mempunyai kendala dalam pelaksanaannya, suatu perubahan mendasar yang tiba-tiba yaitu dengan adanya lingkungan baru, teman baru dari berbagai kalangan yang bervariasi.

Safitri (2010) mengatakan mahasiswa yang percaya diri merasa bebas untuk melakukan tindakan atau sikap apapun, tanpa ada rasa minder terhadap orang lain, sehingga dia akan mudah mengalami kemajuan dan mudah mendapatkan keberhasilan. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan dorongan dari orang lain sebagai standar karna sudah dapat menentukan standar sendiri dan selalu mengembangkan motivasi dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya, dan berperilaku seperti apa yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, serta tidak merasa cemas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Martiani dan Adiyanti (1991) menyatakan sebagai mahasiswa seharusnya dituntut aktif dalam berkomunikasi dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, serta setiap hari harus dapat berkomunikasi dengan teman-teman disekitarnya dan dengan lingkungan sosialnya, Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan manapun tindakan yang dilakukan akan menimbulkan rasa positif terhadap diri, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengantarkan suatu dalam diri yang ingin mengungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa minder yang menghambat pengungkapan tersebut. Mahasiswa sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain agar dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Azmi salah satu mahasiswa perantauan yang sedang berkuliah di Universitas Medan Area, Azmi mengatakan dirinya melakukan penyesuaian sosial yang akhirnya dia cenderung sering sendiri saat beraktivitas dikampus, kemanapun dia pergi selalu sendiri karna merasa tidak ada yang mau berteman dengannya, dia merasa teman baru dilingkungan belajar diperguruan tinggi berbeda pada saat di Sekolah Menengah Atas. Dia juga mengatakan tidak dapat percaya diri saat ingin memulai pembicaraan untuk dapat bergabung dengan suatu kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa.

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2012,2013 di Universitas Medan Area sesuai penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Perantauan Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian masalah yang akan dibahas atau diteliti perlu ditetapkan dan dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini merupakan langkah yang sangat menentukan sekali dalam penelitian itu sendiri. Dari uraian diatas dapat diketahui pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah hubungan antara kepercayaan diri Dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Perantauan Universitas Medan Area sebagai berikut. Bagaimana kepercayaan diri dan penyesuaian sosial mahasiswa perantauan Universitas Medan Area. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial mahasiswa perantauan Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka perlu dibuat batasan masalah. Variabel penelitian yang akan diteliti dibatasi yaitu kepercayaan diri dan penyesuaian sosial. Lokasi penelitian dibatasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, ingin mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa perantauan di Universitas Medan Area.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai pengembangan studi psikologi. Khususnya dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang keilmuan psikologi perkembangan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktik penelitian ini ingin melihat antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Dan penelitian ini mungkin bisa memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan. Khususnya dapat mendorong mahasiswa perantauan untuk lebih percaya diri dalam melakukan penyesuaian sosial dimanapun individu berada. Serta sebagai orang tua dapat memberikan pengertian tentang kepercayaan diri yang seharusnya diajarkan sejak dini, agar anak lebih mudah dalam penyesuaian sosial.